

Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai

Kassi Syahdu Armaya¹, Nurman Ginting²

EMAIL : Kassisyahdu123@gmail.com¹, Nurmanginting@umsu.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT: *This research raises the issue of the role of Islamic Religious Education learning in Shaping Al-Karimah Students' Morals. The subjects in this study were students in class VIII of DHARMA UTAMA SUKASARI PRIVATE SMP in August 2022. This type of research is field research, namely research in which data collection is obtained by writing. This research was conducted in Sukasari Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency. But more specifically, this research was conducted at a school in the village, namely the Sukasari Dharma Utama Education Foundation school. The research subjects are the Principal, Deputy Principal for Curriculum, PAI teachers and students. While the method of data collection by the author is observation, interviews and documentation. The data that has been collected by the method of observation, questionnaires, and assignment. The results of this study indicate that the learning process at SMP Swasta Dharma Utama Pegajahan runs quite effectively in accordance with the basic concept of the learning process carried out by educators in general, namely students follow the learning process enthusiastically in Islamic Religious Education subjects. The learning methods used by teachers of Islamic Religious Education subjects at SMPS Dharma Utama Pegajahan schools include: lecture method, discussion method, question and answer method, assignment. However, the results of observations and observations made in this study were not as expected. Although the implementation of PAI in the school has gone according to plan, the al-karimah character of these students is still categorized as lacking.*

Keywords: *Islamic Religious education and Quality*

1. PENDAHULUAN

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, paedagogiek. *Paes* berarti anak, *gogos* artinya membimbing/tuntunan; dan *iek* artinya ilmu. Jadi secara etimologi paedagogik adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi education. *Education* berasal dari bahasa Yunani *educare* yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

Dalam Islam ada 3 istilah yang umum digunakan untuk pendidikan Islam yaitu: al-tarbiyah (التربية), al-ta'lim (التعليم), dan al-ta'dib (التأديب). Al-tarbiyah (التربية) berasal dari kata ربا - يربو - ربا yang artinya "bertambah" dan "tumbuh", al-ta'lim (التعليم) berasal dari kata يعلم - يعلم - يعلم yang artinya "mengajar", dan al-ta'dib (التأديب) berasal dari kata تأديب - يَأدب - تأديب yang artinya "mendidik". (Madayso Ekosusilo, R. B. Kasihadi, Dasar-dasar pendidikan, (Semarang: Effhar Publising, 1987), Cet. Ke-2)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang artinya proses pertumbuhan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. (DepDikBud, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet ke-10).

Sedangkan pengertian pendidikan secara terminologi adalah "aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu: rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Menurut Amier Daien Indarkusuma "Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, dan

mengamalkan ajaran islam dari sumber utama yaitu kitab suci Al - Qur'an dan Al - Hadits, melalui nasehat, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman.

Menurut Kementerian Hukum pada tahun 2015, pendidikan agama ialah pendidikan yang diberikan melalui mata pelajaran atau perkuliahan pada semua jenjang pendidikan dengan tujuan memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan dan kemampuan peserta didik untuk memenuhi nilai -- nilai agama. Dan juga untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang mampu menerapkan dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Kedudukan akhlak al-karimah dalam kehidupan sangat penting dalam segi kehidupan seorang muslim. Akhlak al-karimah merupakan poros atau inti bagi manusia dalam melanjutkan tujuan hidup. Menurut Bahasa, kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu '*aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*'. '*Aqdan*' berarti simpulan, ikatan perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jama' dari "*khuluq*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Aqidah dan akhlak memiliki keterkaitan yang Sangat erat hubungannya, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Aqidah merupakan landasan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah suatu perbuatan baik manusia, baik hubungannya dengan Allah yang Maha Esa, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan, peran pendidikan agama mutlak diperlukan dan peran lembaga pendidikan lainnya tidak dapat disangkal. Salah satu bidang pendidikan agama adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak di sekolah merupakan sub bagian atau mata pelajaran dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Pembelajaran akhlak al-karimah di sekolah mengajarkan siswa untuk mempelajari dan mengimplementasikan materi yang didapat dalam bentuk pembiasaan karakter akhlak terpuji (baik) dan menghindari akhlak tercela (buruk). (Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), Cet. Ke-3, h. 7)

Mendidik naluri, motivasi dan keinginan-keinginan generasi muda dan membentenginya dengan akidah dan nilai-nilai dan membiasakan mereka menahan motivasi-motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik.

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan agama islam pada sekolah umum. Rumusannya bersifat umum dan merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang selanjutnya akan dijabarkan lagi pada masing-masing jenjang pendidikan. b. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Rumusan tujuan ini sebagai penjabaran dari tujuan Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Sekolah Dasar dan merupakan acuan rumusan tujuan kelas. c. Memperkenalkan generasi penerus kepada akidah-akidah Agama Islam, dasar-dasar dalam ajaran Agama Islam, asal-usul ibadah dan cara-cara pelaksanaannya dengan baik. d. Menumbuhkan kesadaran yang betul kepada diri pelajar terhadap agama, termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia. e. Menanamkan keimanan kepada Allah swt berdasarkan paham kesadaran dan keharusan perasaan. f. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan. g. Menumbuhkan rasa rela optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan takwa, dan kasih sayang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh dengan melakukan penulisan. Penelitian ini dilakukan di desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Namun lebih spesifiknya, penelitian ini dilakukan di sekolah yang ada di desa tersebut, yaitu sekolah Yayasan Pendidikan Dharma Utama Sukasari. Adapun subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru PAI dan siswa. Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum dan Keadaan Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) DHARMA UTAMA merupakan lembaga pendidikan yang berada di dalam lingkup yayasan. Yayasan Pendidikan DHARMA UTAMA terutama di SMP, SMA dan SMK juga tersedia yang bergerak di kejuruan Administrasi Perkantoran (ADP) namun pada tahun 2021 menambahkan Kejurannya yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM). Yayasan Pendidikan DHARMA UTAMA bertujuan untuk membantu pemerintah dalam program sistem pendidikan nasional yang

menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak Islam, ketertiban dan keedisiplinan.

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada diri peserta didik di Yayasan Pendidikan SMP Swasta DHARMA UTAMA Sukasari, terutama di kelas VIII SMP. Dalam rangka mencapai tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP kelas VIII DHARMA UTAMA Sukasari, guru agama menggunakan metode yang disesuaikan materi pelajaran serta sarana yang ada. Metode tersebut adalah ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru agama di SMP kelas VIII Swasta DHARMA UTAMA, bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama di sekolah tersebut adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dengan metode tanya jawab, murid didorong untuk lebih siap belajar karena mereka yang biasanya kurang mencurahkan perhatian terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab, sewaktu-waktu akan mendapat pertanyaan tentang apa yang telah dipelajarinya.

Hambatan-Hambatan dalam Pembentukan Akhlak Karimah dan Jalan keluarnya

Hambatan

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru agama yang diperkuat pernyataan kepala sekolah, hambatan-hambatan yang dirasakan cukup besar dalam pembentukan akhlak karimah adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh lingkungan sekolah yang memang kurang mendukung karena kurang adanya keharmonisan antara lingkungan sekolah tersebut.
- b. Kurang perhatian orang tua terhadap perkembangan jiwa anak termasuk akhlak anak, karena kesibukannya terhadap pekerjaan sehingga anak tidak terawasi dengan baik.
- c. Kurang dimanfaatkannya sarana dan prasarana yang ada sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah bagi siswa.

Jalan Pemecahan

Usaha-usaha untuk mengatasi masalah dan hambatan pembentukan akhlakul karimah diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang perlunya pendidikan agama di dalam mengarungi kehidupan, karena dengan dasar agama yang kuat, maka siswa akan memiliki akhlak yang baik sehingga akan membawa pada ketenangan dan ketabahan dalam menghadapi kehidupan, itu akan terlaksana ketika guru Agama menambah pelajaran agama diluar jam pelajaran seperti, pengajian rutin setiap hari Jumat, mengadakan private ngaji yang gunanya untuk belajar lebih mendalam tentang Al-Qur'an.
- b. Menjalin silaturahmi dengan orang tua siswa serta memberi pengarahan kepada mereka tentang pentingnya pengawasan terhadap anak termasuk perhatian kepada mereka sehingga mereka tidak terjerumus pada perbuatan yang kurang baik, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Imam Al-Gazali dalam buku yang berjudul Halal-Haram menurut syariat Islam, sebagaimana mengutip Hadis Nabi, silaturahmi itu dapat mendatangkankan rizki yang banyak, dipanjangkan umurnya selain itu kehidupan menjadi berkah.
- c. Berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang masih kurang maupun memperbaiki yang sudah rusak dengan cara mengajukan bantuan kepada Depag maupun Diknas.

Pendidikan Agama bagi peserta didik di SMP kelas VIII di Swasta DHARMA UTAMA Sukasari sangat dipengaruhi keteladanan seorang guru sehingga sangat terasa besar pengaruh guru terhadap anak didiknya. Sebab menurut mereka apa yang ada pada gurunya itulah apa-apa yang mereka terima dari guru tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

Akhlak siswa di SMP Swasta DHARMA UTAMA Sukasari berdasarkan hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa siswa memiliki Akhlak Al-karimah yang cukup dalam kehidupan sehari-hari, seperti jarang mengucapkan salam ketika bertemu guru, orang tua dan teman-temannya, namun peduli

terhadap orang yang sedang membutuhkan bantuan, jarang mengucapkan basmalah ketika hendak melakukan pekerjaan namun suka menjenguk teman yang sakit.

Peranan Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta DHARMA UTAMA Sukasari dapat dikatakan cukup maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari cukup baiknya akhlak siswa baik dalam bertingkah laku, hubungan dengan orang tua, guru dan teman serta melaksanakan perintah Agama.

Kenyataan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan media yang tidak di batasi, namun kerjasama yang cukup baik antara guru dan wali murid, juga keteladan yang diberikan guru - guru yang ada di sekolah tersebut terutama guru agama sebagai figur bagi peserta didik dan kurangnya bimbingan yang maksimal dari pihak keluarga terutama kedua orang tuanya dalam memberikan contoh dan perilaku yang sesuai dengan aturan agama.

Saran

Agar Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan lagi oleh para guru di SMP Swasta Dharma Utama sehingga akan memberikan efek yang lebih baik lagi siswa/i di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Abyan, Amir, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam dan UT, 1997).
- DepDikBud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet ke-10, h. Kementerian Hukum pada tahun 2015
- Madayo Ekosusilo, R. B. Kasihadi, *Dasar-dasar pendidikan*, (Semarang: Effhar Publising, 1987), Cet. Ke-2
- Nasir, Sahilun A., *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), Cet. Ke-1
- Nur Ainiyah Jurnal Al Ulum *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 Hal 25-38*
- Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), Cet. Ke-3, h. 7